

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kota Binjai, Pendidikan yang ideal didalamnya terdapat penerapan, kendala yang dapat mengembang dan memerlukan pembelajaran yang aktif (*active learning*). Salah satu wadah yang dapat mempermudah *active learning* adalah melalui pendekatan saintifik.

Salah satu pendekatan yang selama ini dianggap berpusat pada siswa adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu (Kemendikbud,2013). Dalam pendekatan saintifik memiliki urutan dalam menerapkan pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 terutama dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran sangat membutuhkan peranan guru. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang karena dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa

dan siswa-guru), kemudian disangkutkan dengan lingkungan peserta didik sehingga siswa yang dituntut lebih aktif bukan hanya guru saja.

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hukum, atau prinsip, melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan.

Menurut Daryanto (2014:51) Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui aktivitas jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, pelaksanaannya memiliki metodik pembelajaran yang

spesifik yaitu dengan bentuk aktivitas jasmani yang menekankan pada aspek psikomotor.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1, ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) Belum dilakukannya proses mengasosiasi, (2) Belum dilakukannya proses tanya-menanya. Hasil pembelajaran di SMP Negeri 2, ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) Belum diterapkan proses dalam mengamati sehingga pembelajarn belum optimal. Hasil pembelajaran di SMP Negeri 8, ditemukan hal-hal sbagai berikut : (1) Belum adanya proses penerapan pendekatan saintifik. Hasil pembelajaran di SMP Negeri 9, ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) Hanya adanya proses pemberian materi tanpa pengarahannya selanjutnya. Hasil pembelajaran di SMP Negeri 10, ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1) Hanya adanya proses mengamati saja tanpa adanya pengarahannya selanjutnya dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru pendidikan jasmani, guru menyatakan masih bingung dalam menerapkan kurikulum 2013 yang dianggap sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran penjas, kesulitan memilih metode ajar yang yang tepat untuk mengajar dalam kurikulum 2013. Tidak hanya itu, serta alokasi waktu yang terlampau lama dikarenakan ketika saat menggunakan KTSP guru mengajar dengan alokasi waktu 2 jam tetapi sekarang dngan penerapan kurikulum 2013 guru harus mengajar dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran yang membuat guru masih bingung dalam mengatur waktu secara efektif dalam pembelajaran habis. Guru juga harus segera beradaptasi dengan kurikulum baru.

Berdasarkan pengamatan peneliti persoalan-persoalan yang terjadi pada proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri sekota binjai memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran, yaitu : (1) Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani tidak tercapai, (2) Proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan efektif, (3) Tidak terjadi interaksi dalam pembelajaran dan siswa kurang aktif.

Berdasarkan hasil observasi pada 5 SMP Negeri di kota binjai, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik belum dilaksanakan. Gejala tersebut tampak dari pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kota Binjai belum diterapkan secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum mampu mengembangkan proses pembelajaran yang aktif
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum mampu mengembangkan karakter siswa.
3. Belum terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.

4. Siswa belum diberi kesempatan secara luas untuk mengidentifikasi informasi terkait dengan materi yang diajarkan.
5. Siswa belum diberi kesempatan untuk mengembangkan materi secara luas dalam pembelajaran kelompok.
6. Siswa belum diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan.
7. Proses menggali informasi dalam pembelajaran belum sepenuhnya di serahkan pada siswa.
8. Guru masih cenderung melakukan pembelajaran yang dominan masih dikuasai oleh guru.
9. Pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan saintifik.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, untuk menghindari terhadap masalah yang menjadi sasaran penelitian ini peneliti membatasi sasaran penelitian pada hal-hal pokok saja yaitu : “Analisis pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kota Binjai Tahun 2019”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan untuk diteliti yaitu “Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kota Binjai”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengukur tingkat penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kota Binjai.

F, Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sangat bermanfaat bagi beberapa pihak yang bersangkutan mengenai Pendekatan saintifik guru pendidikan jasmani dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani :

1. Bagi peserta didik

Yaitu siswa lebih mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan, meningkatkan keterampilan proses sains siswa.

2. Bagi pendidik (Guru)

Yaitu dengan adanya penelitian ini guru lebih memahami tentang penerapan pendekatan saintifik yang benar agar siswa mudah mengerti dan membantu proses.

3. Bagi peneliti

Yaitu menambah pengetahuan tentang pendekatan saintifik yang benar dan mudah diterapkan dan di terima pada siswa, kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan secara efektif dan efisien.

4. Bagi sekolah

Yaitu memberikan masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan proses sains siswa.